

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMPN 40 Bandung, yang beralamat di jalan Wastukencana No. 75A, (022) 4239058 Bandung 40377. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena sekolah tersebut, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dalam menerapkan metode mengajar masih menggunakan metode ceramah, yang dirasakan membosankan bagi siswa, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran inquiry berbasis isu-isu sosial kontemporer sebagai alternatif perbaikan dalam proses belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas.

2. Subjek Penelitian

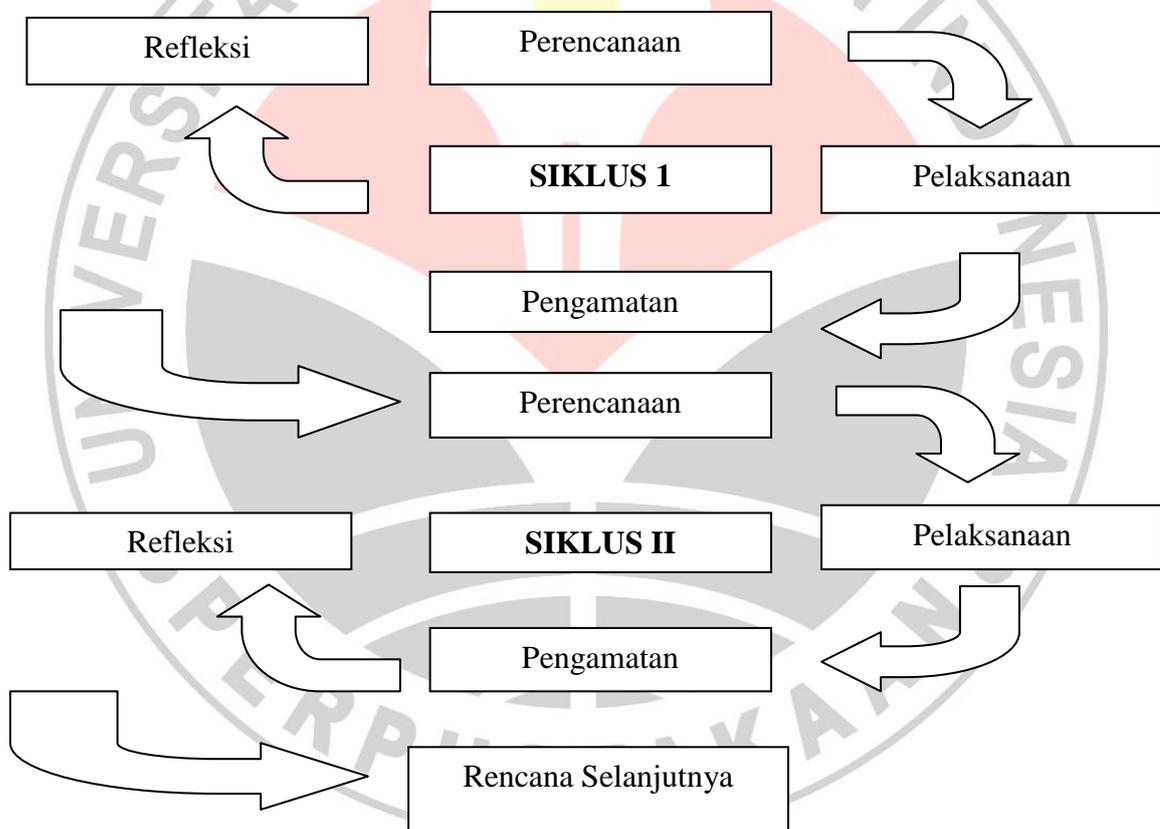
Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara purposif (bertujuan), artinya sampel dalam penelitian kualitatif biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian. Menurut Maleong (2011: 36) “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*Purpose sample*). Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitian adalah pihak-pihak atau sumber yang memberikan informasi secara purposif yang dijadikan sasaran penelitian dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah guru mata pelajaran IPS dan Siswa-siswi di SMPN 40 Bandung Kelas VIII H. Dengan jumlah 38 orang, yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Dipilihnya kelas ini sebagai obyek penelitian karena menurut guru mitra kelas ini termasuk kelas yang pasif dan mudah bosan dalam proses pembelajaran sehingga sering kali terjadi kegaduhan yang tidak terkait dengan pembelajaran IPS. Dari segi prestasi yang dimiliki siswa kelas VIII H termasuk prestasi yang kurang tinggi.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek proses belajar sehingga dalam pelaksanaannya perlu tahapan-tahapan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian menurut Arikunto (2010: 16), di mana ada 4 yang harus dilakukan diantaranya : rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun desain dan penjelasan dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2010:16)



Proses penelitian seperti yang dilaksanakn sesuai gambar diatas meliputi tahapan-tahapan.

1. Tahap 1, sebelum peneliti melaksanakan tindakan terlebih dahulu direncanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Berdasarkan observasi awal ditemukannya bahwa rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti

pembelajaran IPS, maka peneliti merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Tahap 2, setelah rencana disusun secara matang, baru tindakan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam tahap ini peneliti bekerja sama dengan teman sejawat yang akan membantu berperan sebagai observer dan peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan.
3. Tahap 3, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkan.
4. Tahap 4, berdasarkan hasil pengamatan, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Alasan pemilihan pendekatan penelitian oleh peneliti diperkuat oleh pendapat Maleong (1996: 27) mengenai penelitian kualitatif yakni sebagai berikut :

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Pengertian kualitatif menurut pengertian di atas bersifat deskriptif karena menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata ataupun lisan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogman dan Taylor (Maleong, 1996: 3) bahwa prosedur “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang

dapat diamati” oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif maka peneliti memfokuskan diri untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat sekarang dan memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi saat penelitian dilaksanakan sehubungan dengan hal ini Arikunto (1996: 5) menyatakan “apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menerangkan peristiwa.

Selain itu pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik “ Sugiyono (2009: 7). Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan dalam pengolahan data kuantitatif seperti angket dengan penskoran. Analisis statistik dalam hal ini sederhana yaitu mempresentasikan peningkatan perkembangan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian berangkat dari realita yang ada di lapangan. Kaitannya dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, permasalahannya berpijak pada permasalahan yang ditemui di lapangan, atau lebih tepatnya di sekolah dan di kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008: 26), PTK adalah sebuah kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Menurut Hopkin (dalam Wiriaatmadja, 2006: 11), PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu

tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi.

Sejalan dengan pendapat diatas, Arikunto (2007: 3) menyatakan pengertian Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik yang mudah dikenali sebagaimana yang diungkapkan oleh Rustam Mundilarto (2004) sebagai berikut :

1. Masalah berawal dari guru
2. Tujuannya memperbaiki pembelajaran
3. Metode utama adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian
4. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran
5. Guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat membantu mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh guru IPS di SMPN 40 Bandung khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui metode inquiry berbasis isu-isu sosial kontemporer.

D. Definisi Operasional

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan apa yang memberikan energi bagi seseorang dan apa yang memberikan arah bagi aktivitasnya. Motivasi kadang-kadang dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil. Energi dan arah inilah yang menjadi inti dari konsep tentang motivasi. Sedangkan menurut Sardiman (2003:75) motivasi belajar siswa adalah:

Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek pelajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energy dalam kegiatan belajar.

2. Pengertian Metode Inquiry

Inquiry berasal dari bahasa Inggris "Inquiry" yang secara harfiah berarti Penyelidikan. Carin dan Sund (1975) mengemukakan bahwa inquiry adalah *the process of investigating a problem*. Sedangkan Piaget (Mulyasa, 2005: 107) metode inquiry merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan itu dengan penemuan lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan peserta didik lain.

Dilihat dari **segi aktivitas siswa** karakteristik pendekatan inquiry, menurut Ellis (dalam Sucipto, 1997: 106) meliputi: (1) siswa dapat terlibat dalam kesempatan belajar dengan self direction yang lebih besar (2) siswa dapat mengembangkan sikap yang baik untuk kegiatan belajar, (3) siswa dapat menjaga dan menggunakan informasi untuk periode yang lebih lama untuk dapat mengikuti pembelajaran menggunakan metode inquiry dengan baik maka siswa harus memiliki beberapa kesiapan diantaranya kemampuan analisis, sintesis dan evaluative, analisis nilai, mahir menangkap pendapat, suka menerima kritik dan pendapat, terbuka dan demokratis.

Apabila dilihat dari **segi peran guru** dalam penerapan pendekatan inquiry diantaranya adalah sebagai berikut Soetjipto (1997: 108) :

- a. Memfasilitasi sejumlah besar aktivitas yang berorientasi pada siswa.
- b. Membantu siswa menentukan jawaban oleh mereka sendiri dengan menjadi barasumber, tetapi tidak memberikan jawaban secara langsung.
- c. Memberikan referensi yang di butuhkan dalam kelas.
- d. Bertindak sebagai motivator bagi siswa, yang meliputi :
 - 1) Membangkitkan rasa keingintahuan.
 - 2) Memberikan pertanyaan terbuka (*opened question*)
 - 3) Mendorong partisipasi individu dalam diskusi.
 - 4) Mendorong siswa untuk lebih kreatif dan spekulatif dalam berpikir.
 - 5) Mempromosikan beberapa sumber informasi.
 - 6) mendukung pemikiran yang divergen

3. Pengertian Isu-isu Sosial Kontemporer

Isu-isu kontemporer: isu yang berkembang sekarang berkaitan dengan pendidikan dan bidang kehidupan manusia yang lain seperti sosial, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya.

Salah satu disiplin ilmu sosial yaitu sejarah dapat dijadikan sebagai salah satu contoh materi untuk mengembangkan pembelajaran serta memahami isu-isu sosial Kontemporer dilingkungan setempat siswa berada. Lubis (Supriatna, 2003: 45). Kutipan tersebut bisa dipilih dan dikembangkan oleh guru sejarah di SMP dan SMA terutama ketika sedang mengembangkan proses pembelajaran IPS berbasis kompetensi dengan menggunakan isu-isu sosial kontemporer yang terjadi secara lokal maupun nasional.

4. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam kurikulum 2006 pembelajaran IPS diarahkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dibinakan IPS adalah sebagai berikut : "Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan".

Pembelajaran IPS terumuskan dalam ide pokok sebagai berikut :

- a) Ilmu pengetahuan yang merupakan perpasuan dari ilmu sosial dan ilmu lainnya.
- b) Diorganisasikan secara selektif.
- c) Prinsip pertimbangan ilmiah, psikologis dan praktis.
- d) Untuk tujuan pendidikan di sekolah.

Adapun pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran IPS baik dalam mengembangkan program maupun metode pembelajarannya adalah sebagai berikut :

1. Siswa sentris, dimana faktor siswa yang diutamakan.

2. Kemasyarakatan sentris, dimana masalah kehidupan nyata dan kemasyarakatan yang dijadikan sumber dan bahan serta tempat pembelajaran.
3. Ekosistem, dimana faktor lingkungan baik fisik maupun budayanya selalu dijadikan pertimbangan pembelajaran IPS.
4. Bersifat meluas, dengan pola pengorganisasian bahan yang terpadu dan bersifat korelated (bertautan dan berkesinambungan).
5. Menggunakan teknik inquiry dan menunjukkan *student active learning* (siswa belajar dengan aktif) sebagai media pembelajaran utama dan sekaligus akan melahirkan cara mengajar guru aktif.
6. Tujuan, maksudnya program dan pelaksanaan pembelajarannya berfokus pada tujuan yang telah ditentukan.
7. Integrated menelaah suatu permasalahan sosial dari berbagai konsep dan sudut pandang ilmu-ilmu sosial lainnya.
8. Efisien dan efektif. Efisien dari segi tenaga/biaya dari segi waktu dengan hasil yang maksimal.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran dalam pengumpulan data, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengumpulan data, antara lain :

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan alat untuk mengukur tingkah laku siswa ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain lembar observasi dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inquiry berbasis isu-isu sosial kontemporer untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengetahui kondisi kelompok kelas saat pembelajaran berlangsung.

2. Angket siswa

Untuk mengetahui sejauh mana perhatian dan pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry berbasis isu-isu sosial kontemporer untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Nasution dalam Metode Research (2009: 128) angket atau *questioner* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab pengawasan peneliti.

Angket pada umumnya memminta ketrangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.

3. Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terhadap data-dta yang dieroleh melalui teknik pengumpulan data lainnya. Lembar wawancara berupa pertanyaan yang akan digunakan dalam tanya jawab terhadap responden dalam hal ini siswa kelas VIII H SMPN 40 Bandung.

Menurut Nasution (2009: 133) wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara sebagai alat penelitian lebih sistematis.

4. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang dilakukan oleh kolaborator atau teman sejawat maupun peneliti sendiri untuk menuliskan hal-hal yang belum terekam malalui lembar observasi. Lembar catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan refleksi terhadap keterlaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode inquiry berbasis isu-isu sosial kontemporer agar terlihat adanya perkembangan terhadap motivasi belajar siswa.

Keempat instrumen di atas dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut ini:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Intrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Pernyataan/Pertanyaan	Jenis Instrumen	No. Soal
A	Metode inquiry berbasis isu-	1. Tahap orientasi	a. Guru mengucapkan salam	• Observasi guru	1.a 1.b 1.c

Gina Dameria, 2013

Implementasi Metode Inquiry Berbasis Isu-Isu Sosial Kontemporer Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

isu sosial kontemporer	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	• Observasi guru	1.d
	c. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran inquiry	• Observasi guru	1.a 1.b
	d. Guru mengarahkan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran IPS	• Observasi guru	1 2
	e. Kesiapan siswa dalam Mengikuti proses pembelajaran	• Observasi siswa	1.a 1.b 2.a
	f. Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	• Observasi siswa	2.b 3.a
	g. Saya siap dalam mengikuti proses pembelajaran IPS	• Angket siswa	3.b
	h. Saya berminat dalam mengikuti proses pembelajaran IPS	• Angket siswa	3.c
	i. Apa yang biasanya bapak siapkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran IPS ?	• Wawancara guru	1.a
	j. Bagaimana bapak merencanakan pembelajaran IPS ?	• Wawancara guru	1.b
	k. Metode apa sajakan yang bapak gunakan dalam pembelajaran IPS ?	• Wawancara guru	1.c
	l. Media apa		

			<p>sajakah yang bapak gunakan dalam pembelajaran IPS ?</p> <p>m. Apakah bapak mengetahui metode inkuiri yang berbasis isu-isu sosial kontemporer dalam pembelajaran IPS ?</p> <p>n. Bagaimana tanggapan bapak terhadap metode inkuiri berbasis isu-isu sosial kontemporer dalam pembelajaran IPS ?</p> <p>o. Apakah menurut bapak metode inkuiri berbasis isu-isu sosial kontemporer dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ? bagaimana kemungkinan bentuk motivasi belajar yang timbul dari siswa ?</p> <p>p. Menurut pendapatmu apakah metode dalam pembelajaran IPS yang diikuti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawan cara guru • Wawan cara guru • Wawan cara guru • Wawan cara guru • Wawan cara siswa • Wawan cara siswa 	
--	--	--	---	--	--

			<p>dirasakan sudah baik, cukup, atau kurang dalam membangkitkan keinginanmu untuk menguasai materi pelajaran secara tuntas ? kemukakan alasannya</p> <p>q. Menurut pendapatmu apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS yang biasa diikuti dirasakan sudah baik, cukup atau kurang dalam membangkitkan keinginanmu untuk bekerja kreatif ?</p> <p>r. Menurut pendapatmu apakah metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS yang baru saja diikuti dirasakan sudah baik, cukup atau kurang membangkitkan keinginanmu untuk memilih cara menyelesaikan tugas ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara siswa 	
		2. Tahap perumusan masalah	<p>a. Guru mengajukan permasalahan</p> <p>b. Guru membimbing siswa agar dapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi guru • Observasi 	<p>2.a</p> <p>2.b</p> <p>2.c</p>

			merumuskan masalah	guru	2.a
			c. Guru memancing siswa dengan memberi pertanyaan	• Observasi guru	2.b 2.c
			d. Respon siswa terhadap masalah yang diajukan	• Observasi siswa	2.d 3
			e. Siswa bertanya hal yang tidak dimengerti	• Observasi siswa	4 5
			f. Siswa mengklasifikasi fokus masalah	• Observasi siswa	6 7
			g. Kerja sama siswa dalam merumuskan masalah	• Observasi siswa	
			h. Saya merespon dengan baik terhadap masalah yang diajukan	• Angket siswa	
			i. Saya aktif dalam bertanya	• Angket siswa	
			j. Saya mampu merumuskan masalah	• Angket siswa	
			k. Saya aktif dalam mengemukakan pendapat	• Angket siswa	

			1. Saya senang mencari dan memecahkan masalah		
		3. Tahap mengumpulkan data	<p>a. Guru membimbing siswa mencari dan mengumpulkan data</p> <p>b. Meminta pendapat siswa tentang data yang sesuai dengan pokok masalah</p> <p>c. Membimbing siswa Memanfaatkan sumber belajar yang tersedia</p> <p>d. Siswa mencari dan menentukan data dari berbagai sumber</p> <p>e. Memberikan pendapat tentang data yang sesuai dengan pokok masalah</p> <p>f. Memanfaatkan sumber belajar yang tersedia</p> <p>g. Keterlibatan siswa menyampaikan hasil pekerjaan dalam diskusi\</p> <p>h. Saya mencari sumber data yang aktual/terkini</p> <p>i. Saya mengemukakan pendapat sesuai dengan pokok masalah</p> <p>j. Saya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi guru • Observasi guru • Observasi guru • Observasi siswa • Observasi siswa • Observasi siswa • Observasi siswa • Angket siswa • Angket siswa 	<p>3.a</p> <p>3.b</p> <p>3.c</p> <p>3.a</p> <p>3.b</p> <p>3.c</p> <p>3.d</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p>

			memanfaatkan sumber belajar yang tersedia	<ul style="list-style-type: none"> • Angket siswa 	
		4. Tahap merumuskan hipotesis	<p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa merumuskan jawaban sementara</p> <p>b. Mempertimbangkan masukan dari siswa dalam merumuskan hipotesis</p> <p>c. Membuat keputusan</p> <p>d. Kemampuan siswa merumuskan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan</p> <p>e. Kualitas jawaban sementara yang diajukan siswa</p> <p>f. Kerjasama siswa dalam merumuskan jawaban sementara</p> <p>g. Saya aktif terlibat dalam diskusi kelompok</p> <p>h. Saya mampu merumuskan jawaban sementara dari masalah yang diajukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi guru • Observasi guru • Observasi guru • Observasi guru • Observasi siswa • Observasi siswa • Angket siswa • Angket siswa • Angket siswa 	<p>4.a</p> <p>4.b</p> <p>4.c</p> <p>4.a</p> <p>4.b</p> <p>4.c</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p>

			i. Saya bekerjasama dengan kelompok dalam merumuskan jawaban sementara		
		5. Tahap perumusan kesimpulan	a. Guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan yang benar	• Observasi guru	5.a
			b. Guru memberikan komentar dan penjelasan tentang hasil kegiatan belajar	• Observasi guru	5.b
			c. Siswa menelaah seluruh jawaban yang ada	• Observasi siswa	5.a
			d. Keterlibatan siswa dalam merumuskan kesimpulan	• Observasi siswa	5.b
			e. Kualitas kesimpulan yang disampaikan siswa	• Observasi siswa	5.c
			f. Saya memilih dan menentukan alternative solusi pemecahan masalah	• Angket siswa	14
			g. Saya terlibat menyampaikan hasil pekerjaan dalam diskusi	• Angket siswa	15
			h. Saya terlibat dalam merumuskan kesimpulan	• Angket siswa	16
			i. Saya memberikan kesimpulan sesuai dengan pokok masalah	• Angket siswa	17

		6. Isu sosial kontemporer	a. Guru mengajukan kasus yang terkini	<ul style="list-style-type: none"> • observasi guru 	6.a
			b. Guru mengajukan kasus yang sesuai dengan pola pikir siswa	<ul style="list-style-type: none"> • observasi guru 	6.a
			c. Siswa mengajukan masalah yang sedang terjadi	<ul style="list-style-type: none"> • observasi siswa 	6.b
			d. siswa mengetahui masalah-masalah yang sedang terjadi di sekitarnya.	<ul style="list-style-type: none"> • observasi siswa 	18
			e. masalah yang diajukan menarik motivasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> • observasi siswa 	19
			f. Masalah yang diajukan hal-hal yang aktual	<ul style="list-style-type: none"> • angket siswa 	20
			g. Masalah yang dibahas sesuai dengan kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • angket siswa 	21
			h. Saya mengerti dengan masalah yang diajukan setiap kelompok diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • angket siswa 	22
			i. Masalah yang diajukan menantang saya untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • angket siswa 	
			j. Saya sangat tertarik dengan masalah yang diajukan setiap kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • angket siswa 	

B	Motivasi Belajar Siswa	1. mempunyai semangat, perhatian, dan tanggung jawab.	a. Saya perhatian dan semangat untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Angket siswa 	23
		2. memiliki keinginan untuk menguasai pelajaran secara tuntas	a. Saya aktif dalam bertanya c. Saya mampu menjawab pertanyaan teman dalam diskusi d. Saya mampu menjawab pertanyaan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Angket siswa • Angket siswa • Angket siswa • Angket siswa 	24 25 26 27
			a. Saya tekun dalam menghadapi tugas mandiri b. Saya tekun dalam menghadapi tugas kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Angket siswa • Angket siswa 	28 29

		4. Berusaha mencapai cita-cita	<p>a. Saya berusaha secara optimal dalam mengerjakan tugas</p> <p>b. Saya tidak cepat putus asa ketika menghadapi kesulitan belajar</p> <p>c. Saya mampu memecahkan kesulitan dalam belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Angket siswa • Angket siswa • Angket siswa 	<p>31</p> <p>33</p> <p>34</p>
		5. kemampuan untuk memilih cara menyelesaikan tugas	<p>a. Saya senang mencari dan memecahkan masalah</p> <p>b. Saya mencari sumber atau alat yang dapat membantu penyelesaian tugas</p> <p>c. Saya menggunakan kemampuan berpikir kreatif dalam menjawab pertanyaan guru dan siswa lain</p> <p>d. Apakah kamu menemui kesulitan ketika mengikuti pembelajaran IPS? Tahap-tahap dan apa alasannya ?</p> <p>e. Bagaimana upaya yang dilakukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Angket siswa • Angket siswa • Angket siswa • Wawancara siswa • Wawancara siswa • Wawancara siswa 	<p>30</p> <p>32</p> <p>35</p> <p>2.a</p> <p>3.a</p> <p>3.b</p>

			<p>olehmu dalam mengatasi kesulitan mengikuti pembelajaran IPS?</p> <p>f. Apakah kamu mendapat bimbingan dari gurumu untuk mengatasi kesulitan tersebut ?</p>	<p>cara siswa</p>	
	6. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya	<p>a. Saya mengikuti jalannya diskusi dengan sungguh-sungguh</p> <p>b. Saya bekerjasama dengan kelompok dalam menjawab pertanyaan</p> <p>c. Saya tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Angket siswa 36 37 • Angket siswa 40 • Angket siswa 		
	7. mengadakan refleksi	<p>a. Saya menyampaikan hasil diskusi sesuai topik permasalahan</p> <p>b. Saya menyampaikan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas</p> <p>c. Saya termotivasi untuk menghindari penyimpangan sosial</p> <p>d. Saya termotivasi untuk melakukan upaya pengendalian penyimpangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Angket siswa 38 39 • Angket siswa 41 42 • Angket siswa • Angket siswa 		

			sosial		
--	--	--	--------	--	--

Sumber: Dokumen Peneliti

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Observasi berperan serta (*participant observation*)

Observasi berperan serta merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap obyek penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian dan peneliti terlibat di dalamnya. Menurut Sugiono (2007: 126) menyatakan bahwa “observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan sekaligus terlibat pada saat PBM berlangsung dengan menerapkan metode inquiry melalui isu-isu sosial kontemporer, agar memperoleh data yang lebih jelas, pada saat melakukan observasi dilengkapi dengan lembar panduan observasi dan catatan lapangan.

b) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan responden, yaitu dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat verbal dan non verbal kepada responden untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan masalah penelitian. Wawancara ini ditujukan kepada guru luar biasa dan siswa mengenai penerapan metode inquiry melalui isu-isu sosial kontemporer.

c) Angket

Menurut Suherman (2003: 56) angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang akan dievaluasi (responden). Angket berfungsi sebagai pengumpulan data. Data tersebut dapat berupa keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat mengenai suatu hal. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan metode inquiry berbasis isu-isu sosial kontemporer.

d) Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti yang merupakan kekayaan data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana di kelas, iklim sekolah, dan berbagai bentuk interaksi sosial lainnya.

G. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap pra Penelitian

- a) Melakukan observasi awal ke sekolah untuk mengecek kebenaran permasalahan yang akan diteliti pada awal April 2013.
- b) Merumuskan masalah penelitian berdasarkan hasil observasi.
- c) Menetapkan lokasi dan subjek penelitian.
- d) Pengurusan surat izin penelitian dimulai dengan meminta izin pada tanggal 1 April 2013 dan selesai diproses pada selama tujuh hari, sehingga surat izin penelitian dapat diserahkan pada tanggal 8 April 2013.
- e) Analisis kurikulum dan jadwal pelajaran dilakukan setelah pra penelitian dilaksanakan.
- f) Membuat pedoman wawancara observasi.

2. Tahap Penelitian

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru mitra mengenai pembelajaran sebelumnya di kelas serta permasalahan serta kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti meminta persetujuan guru mitra untuk menerapkan metode inquiry berbasis isu-isu sosial kontemporer dengan langkah-langkah, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah tercapai kesepakatan, peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VIII H dengan jumlah siswa 38 orang serta membicarakan jadwal pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan metode pembelajaran inquiry berbasis isu-isu sosial kontemporer untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

3. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

a. Menyusun Rancangan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Melakukan observasi awal dan wawancara pada guru. Peneliti, teman sejawat dan guru mitra mendiskusikan rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada siswa pada saat proses pembelajaran. Kolaborasi ini sangat diperlukan, cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subyektivitas peneliti. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik fokus pada peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu dalam penelitian tindakan kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap kedua ini, peneliti melaksanakan tindakan sebagai implementasi dari rancangan yang dipersiapkan sebelumnya. Keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan dilaksanakan secara konsekuen, agar sesuai dengan kesepakatan semula. Peneliti melaksanakan tindakan pertama yang difokuskan pada tahapan inquiry berbasis isu-isu sosial kontemporer dalam proses belajar di kelas.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Adapun tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas dan diskusi balikan. Peneliti mengamati dan mencatat terhadap apa yang terjadi ketika berlangsung. Selain itu juga teman sejawat mengobservasi jalannya proses belajar agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti bersama teman sejawat ketika tindakan selesai dilaksanakan, kemudian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan selanjutnya dan terus menerus sampai permasalahan dianggap diselesaikan.

H. Analisis Data

a. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dilakukan dalam satu proses, proses pelaksanaannya di mulai sesudah meninggalkan lapangan. Sebab jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika penelitian selesai akan sangat merepotkan penulis. Hal ini juga sesuai yang dikemukakan Nasution (1988: 129) bahwa “dalam penelitian Kualitatif, analisis data harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis.

Menurut Nasution (1998: 129), langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif diantaranya sebagai berikut :

2. Kategorisasi dan interpretasi data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih

mudah dikendalikan. Data yang reduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b. Display data

Data yang bertumpuk dan laporan yang tebal sulit dilihat hubungan detailnya. Sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, grafik, networks dan charts.

c. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Sejak mula peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh, sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan harus senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga macam kegiatan tersebut diataa saling berkaitan satu sama lain selama penelitian berlangsung.

3. Analisis data Kuantitatif

Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dari angket yang telah diisi oleh para siswa, yang kemudian di hitung melalui data kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata. Dalam hal ini penganalisisan dilakukan yaitu dengan memanfaatkan dan membandingkan hasil penelitian peneliti, observasi observer dan hasil wawancara siswa.

Setelah data dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data dimuali dengan menelaah seluruh data yang dari pedoman wawancara, pedoman observasi atau pengamatan dan angket, setelah data diperoleh terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun dalam unit-unit dan dikategorikan.

Sedangkan data kuantitatif yaitu menganalisis hasil observasi aktivitas guru dengan cara menghitung presentase setiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut :

Setelah data dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data dimuali dengan menelaah seluruh data yang dari pedoman wawancara, pedoman observasi atau pengamatan dan angket, setelah data diperoleh terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun dalam unit-unit dan dikategorikan.

Sedangkan data kuantitatif yaitu menganalisis hasil observasi aktivitas guru dengan cara menghitung presentase setiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut :

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Seluruh aktivitas

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi, adapun klasifikasi tersebut yaitu sebagai berikut :

Klasifikasi kegiatan guru

66,68% - 100% = baik

33,34% - 66,67% = Cukup

<33.3% = Kurang

Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung presentase tiap ketegori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut :

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{perolhan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Seluruh aktivitas

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi, adapun klasifikasi tersebut yaitu sebagai berikut :

Klasifikasi kegiatan Siswa

66,68% - 100% = baik

33,34% - 66,67% = Cukup

Gina Dameria, 2013

Implementasi Metode Inquiry Berbasis Isu-Isu Sosial Kontemporer Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<33.3% = Kurang

Analisis data dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 19) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

n

b. Validasi Data

Validasi data berguna untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan sesungguhnya yang ada dalam dunia nyata. Adapun tahapan dalam validasi data dilakukan melalui :

- a) Triangulasi data, yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain dan siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.
- b) Member check, yaitu meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasi kepada sumber data, yaitu guru dan siswa, Milles dan Huberman (Nasution, 1997).
- c) Audit trail, yaitu mengecek keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa, Stringer (Nasution, 1997).
- d) Expert opinion, yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli (Nasution, 1992). Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya dengan pembimbing.
- e) Interpretasi, yaitu dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.